

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED INQUIRY* TERHADAP
KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS
KELAS V SDN KEBOANANOM GEDANGAN SIDOARJO**

Thomas Alfa Andri Prasetyo¹ Danang Prastyo²
^{1,2}PGSD Universitas PGRI Adibuana Surabaya
[1thomasalfaxr@gmail.com](mailto:thomasalfaxr@gmail.com) [2danang@unipasby.ac.id](mailto:danang@unipasby.ac.id)

ABSTRACT

Rudimentary school understudies frequently battle with inventive considering, especially in communicating their thoughts and tackling issues autonomously. This confinement emerges due to immature cognitive capacities. To address this issue, the guided request learning demonstrate is actualized to make an intelligently learning environment that improves conceptual understanding. This ponder points to analyze the viability of the guided request show in progressing students' imaginative considering aptitudes in science learning, particularly on the subject of light properties in fifth-grade rudimentary school. A quantitative approach with a Quasi-Experimental plan, particularly a Posttest-Only Control Bunch Plan, was utilized. Course VA served as the test bunch that gotten guided inquiry-based instruction, whereas Course VC acted as the control bunch, proceeding with ordinary instructing strategies. Data was collected through a creative thinking posttest given after the treatment. The data analysis technique used in this research used the normality test, homogeneity test and T-Test. This research was processed using IBM SPSS 21 for Windows. The results of the hypothesis test using the t-test stated that the output results in the t-test for equality of means column showed a sig value. (2-tailed) is 0.098, because the sig value (2-tailed) is 0.98<0.05 or the significant value is smaller than 0.05. Ho is rejected, which means there is a difference. So it can be concluded that there is an influence of the guided inquiry learning model on the creative thinking skills of fifth grade students at SDN Keboan Anom Gedangan Sidoarjo.

Keywords: Guided Inquiry model, creative thinking, IPAS

ABSTRAK

Peserta didik di sekolah dasar sering mengalami kesulitan dalam berpikir kreatif, terutama dalam mengekspresikan ide dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Hambatan ini muncul akibat kemampuan kognitif yang belum berkembang secara optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, model pembelajaran guided inquiry diterapkan guna menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan meningkatkan pemahaman konsep. Penelitian ini berfokus pada menganalisis efektivitas model guided inquiry dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA, khususnya pada materi sifat-sifat cahaya di kelas V sekolah dasar. Pendekatan kuantitatif dengan desain Quasi-Experimental, lebih spesifiknya Posttest-Only Control Group Design, digunakan dalam penelitian ini. Kelas VA bertindak sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran berbasis guided inquiry, sedangkan kelas VC berfungsi sebagai kelompok kontrol yang tetap menggunakan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui posttest berpikir kreatif yang diberikan sesudah

perlakuan. Teknik penganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T-Test. Penelitian ini diolah menggunakan IBM SPSS 21 for Windows. Hasil Uji hipotesis yang menggunakan uji-t menyatakan bahwa hasil output pada kolom t-test for equality of means menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,098, karena nilai sig (2-tailed) $0,98 < 0,05$ atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *guided inquiry* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V SDN Keboan Anom Gedangan Sidoarjo.

Kata Kunci: Model *guided inquiry*, berpikir kreatif, IPAS.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan hidup (Rahman dkk, 2022). UU No. 20 Tahun 2003 mempertegas bahwasanya pendidikan bertujuan membentuk individu beriman, berakhlak, berilmu, dan berkontribusi pada masyarakat. Pendidikan dasar menjadi fondasi intelektual dan sosial siswa, di mana guru berperan penting dalam pembelajaran (Yestiani & Zahwa, 2020). Sebagai pendidik, guru harus mampu mengarahkan gaya belajar siswa agar dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan emosional siswa (Prastyo dkk, 2025). Lingkungan pendidikan dan manajemen sekolah juga berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran (Rahmadania, 2021).

Di era abad 21, perkembangan IPTEK memengaruhi pola pembelajaran, menuntut kreativitas dalam berpikir dan metode mengajar yang inovatif (Rahayu et al., 2022). Namun, masih banyak siswa yang

kurang termotivasi akibat metode mengajar yang monoton (Rahmah dkk, 2023). Model pembelajaran *guided inquiry* menjadi solusi dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, meningkatkan partisipasi aktif, serta keterampilan berpikir kreatif dan kritis (Ratnaningrum dkk, 2015).

Berpikir kreatif merupakan keterampilan esensial yang harus dikembangkan sejak pendidikan dasar karena membantu siswa menyelesaikan masalah dengan berbagai cara (Akbar et al., 2017; Sari & Manurung, 2021). Namun, masih banyak siswa yang mengalami keterbatasan dalam berpikir kreatif akibat metode pembelajaran konvensional, kurangnya eksplorasi, serta terbatasnya media pembelajaran (Wirnoto & Ratnaningsih, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa kreativitas

memiliki korelasi positif dengan prestasi akademik (Sari, 2017).

Di SDN Keboananom Gedangan Sidoarjo, keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi tantangan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif. Banyak siswa kesulitan menuangkan ide karena pembelajaran kurang mendorong eksplorasi mandiri. Dengan itu, diterapkannya model *guided inquiry* pada pembelajaran IPAS, khususnya pada topik sifat cahaya, diharapkan bisa terjadi peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, memotivasi siswa, serta membuat pembelajaran lebih interaktif dan efektif.

B. Metode Penelitian

Diterapkannya pendekatan kuantitatif-“Quasi Eksperimental Design”, khususnya “*Posttest-Only Control Group Design*.” Bertujuan guna “menginvestigasi pengaruh model pembelajaran *Guided Inquiry* atas keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS mengenai sifat-sifat cahaya kelas V.”

Diterapkannya 2 kelas, sebagai kelompok eksperimen dan juga kelompok kontrol. Lalu, dilakukan perbandingan antar dua kelompok tersebut untuk melihat pengaruh

model pembelajaran *Guided Inquiry* atas keterampilan berpikir kreatif siswa (Sugiyono, 2018: 115)

Penelitian dilakukan di SDN Keboananom yang beralamatkan “Jl. Raya Masangan Wetan - Sukodono No.45 A, Sikep, Keboananom, Kec. Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61254.” Penelitian ini dilaksanakan tanggal 18 s.d 22 November 2024 pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025 dikelas V SDN Keboananom Gedangan Sidoarjo

Penelitian ini menggunakan populasi antara lain seluruh siswa kelas V di SDN Keboananom Gedangan Sidoarjo yang terdiri dari 4 kelas, dengan karakteristik tertentu seperti usia, tingkat pendidikan dan lokasi geografis yang sama

Penentuan jumlah sampel mengacu pada pendapat Fraenkel dan Wallen (dalam Sugiyono, 2018: 93), yang menyatakan bahwa jumlah sampel minimal 25-30 orang per kelompok untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Berdasarkan hasil random, sebagai kelompok eksperimen dipilih kelas V-A lalu sebagai kelompok kontrol dipilih kelas V-C, yang terdiri atas 26 orang dalam masing-masing kelas. Kelompok ini

dianggap representatif dan mewakili karakteristik populasi siswa kelas V SD

Dalam penelitian, data yang akurat dan relevan dipakai guna menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Dengan itu, dibutuhkannya sebuah metode pengumpulan data yang tepat, guna memastikan validitas serta realibilitas data (Sugiyono, 2018: 137). Teknik tes, khususnya tes kemampuan berpikir kreatif siswa. Dipilihnya teknik ini guna mengukur secara objektif serta akurat mengenai kemampuan berpikir kreatif pada siswa (Sugiyono, 2018: 141).

Teknik analisis data diterapkan adalah kuantitatif. Dengan melibatkan pengolahan data berbentuk angka yang terukur secara presisi. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan analisis inferensial, yang menerapkan rumus statistik untuk menghasilkan data yang kemudian dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan yang umum. Peneliti menerapkan teknik analisis data kuantitatif dengan metode eksperimen, di mana data dikumpulkan melalui tes dalam proses pembelajaran. Hasil dari tes tersebut kemudian dianalisis secara statistik untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang memiliki makna.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini, hasil penelitian menyajikan serta menganalisis data yang diperoleh melalui hasil penelitian yang dilakukan di SDN Keboananom Gedangan Sidoarjo.

Bagian ini mengulas hasil penelitian yang telah terlaksana terkait penerapan model pembelajaran “guided inquiry” dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Pembahasan mencakup penyajian data penelitian, analisis perhitungan, serta hasil pengujian yang meliputi “uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji-t).”

Eksperimen dilaksanakan dalam satu pertemuan (kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol). Seluruh proses belajar-mengajar dilakukan secara tatap muka (luring) guna memastikan efektivitas interaksi dan penerapan model pembelajaran yang diuji. Penelitian ini memberikan perlakuan yang berbeda terhadap kedua kelompok tersebut. Dalam penelitian ini, kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran guided inquiry, sementara kelas kontrol menjalani pembelajaran konvensional tanpa intervensi khusus. Pengumpulan data dilakukan untuk

menganalisis sejauh mana penerapan model guided inquiry berkontribusi atas meningkatnya keterampilan berpikir kreatif siswa dalam IPAS di kelas V SDN Keboananom Gedangan Sidoarjo.

Tabel 4. 1 Hasil Posttest Berpikir Kreatif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan data dalam table (kelas eksperimen maupun kelas kontrol) mempunyai total sampel yang sama, yaitu 26 siswa. Hasil posttest mengungkapkan bahwa skor rata-rata keterampilan berpikir kreatif siswa di kelas eksperimen memiliki perbandingan lebih tinggi dari kelas kontrol. Secara lebih rinci, kelas eksperimen mencapai skor 81,85 dan varians 92,615, sedangkan kelas kontrol mendapatkan rata-rata skor 69,23 dengan varians 163,385. Perbedaan ini memperlihatkan bahwasanya penerapan model pembelajaran guided inquiry memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil posttest, setiap indikator dalam tes berpikir kreatif dievaluasi untuk mengidentifikasi bedanya kemampuan berpikir kritis antara kelompok eskperimen dengan

kontrol. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek spesifik yang mengalami peningkatan. Rincian lengkap mengenai hasil analisis berdasarkan masing-masing indikator tersaji pada Tabel 4.2 berikut.

Statistik	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Jumlah Sampel	26	26
Nilai Minimm	50	65
Nilai Maksimum	80	95
Mean	69,23	81,85
Modus	50	70
Median	70,00	80,00
Varians	163,385	92,615
Standar Deviasi	12,782	9,624

Tabel 4. 2 Nilai Rata-Rata Posttest Indikator Berpikir Kreatif

No.	Indikator	Nilai Rata – Rata			
		Kelas Eksperimen	kriteria	Kelas Kontrol	Kriteria
1.	Kelancaran (<i>fluency</i>)	88	Sangat Kreatif	72	Kreatif
2.	Keluwesan (<i>flexibility</i>)	84	Sangat Kreatif	68	Kreatif
3.	Keaslian (<i>originality</i>)	78	Kreatif	67	Kreatif
4.	Elaborasi (<i>elaboration</i>)	73	Kreatif	71	Kreatif

Berdasarkan hasil analisis terhadap tabel indikator tes berpikir kreatif, ditemukan bahwasanya kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata tertinggi di aspek Kelancaran (*fluency*) dengan nilai 88, yang tergolong dalam kategori sangat kreatif. Sementara itu, skor terendah tercatat pada indikator Elaborasi (*elaboration*) dengan nilai 73, yang dikategorikan sebagai kreatif. Sebaliknya, pada kelas kontrol, indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah Kelancaran (*fluency*)

sebesar 72, yang masuk dalam kategori kreatif, sedangkan nilai terendah ditemukan pada aspek Keaslian (originality) dengan skor 67, yang juga berada dalam kategori kreatif. Hasil analisis memperlihatkan bahwasanya kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih menonjol dalam keterampilan berpikir kreatif dibandingkan dengan kelas kontrol setelah posttest. Hal ini menegaskan bahwasanya penggunaan model pembelajaran “*guided inquiry*” berkontribusi secara signifikan dalam mendorong perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa.

1. Uji Normalitas

Analisis normalitas merupakan tahap krusial dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki distribusi normal. Pengujian ini dilakukan guna memenuhi asumsi dasar sebelum melanjutkan analisis statistik lebih lanjut. Diterapkannya metode “Kolmogorov-Smirnov” guna diterapkannya analisis normalitas dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 21. Proses pengujian didasarkan pada nilai signifikansi yang ditetapkan untuk menilai apakah distribusi data memenuhi kriteria normalitas atau tidak.

- a. “Jika nilai signifikan $>0,05$ maka H_0 diterima (data berdistribusi normal)”
- b. “Jika nilai signifikan $<0,05$ maka H_0 ditolak (data berdistribusi tidak normal)”

Berikut uji normalitas pada table 4.5.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Kelas Kontrol	.111	26	.200 [*]	.942	26	.153
Nilai Kelas Eksperimen	.129	26	.200 [*]	.932	26	.089

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Mengacu pada Tabel 4.5, hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan bahwasanya nilai signifikansi (Sig.) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama sebesar 0,200. Karena nilai tersebut melebihi batas 0,05, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya data dari kedua kelompok mempunyai distribusi normal. Dengan demikian, data telah memenuhi syarat normalitas yang diperlukan untuk tahapan analisis statistik selanjutnya.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah kedua sampel memiliki varians yang serupa dalam suatu populasi. Analisis ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 21 untuk

memastikan kesesuaian distribusi data. Jika nilai signifikansi (Sig.) melebihi 0,05, maka data dianggap memiliki varians yang homogen. Sebaliknya, jika nilai Sig. berada di bawah 0,05, maka varians data dinyatakan tidak homogen. Rincian hasil perhitungan dapat ditemukan dalam Tabel 4.6.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Homognitas Test of Homogeneity of Variances

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.849	1	50	.098

Mengacu data yang disajikan dalam Tabel 4.6, hasil analisis memperlihatkan bahwasanya nilai signifikansi (Sig.) sejumlah 0,098, yang berada di atas ambang batas 0,05. Hal ini memperlihatkan bahwasanya varians hasil posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat seragam atau homogen.

Selain itu, hasil uji normalitas yang telah dipaparkan di Tabel 4.5 menunjukkan bahwasanya data berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya syarat normalitas dan homogenitas, maka penelitian eksperimen dapat dilanjutkan karena telah memenuhi prasyarat analisis statistik.

b. Uji Hipotesis

Setelah data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dipastikan memiliki distribusi normal serta varians yang seragam melalui uji normalitas dan homogenitas, tahap berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk menentukan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Diterapkannya Independent Sample t-Test sebagai metode analisis statistik. Pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan yang berarti antara kelompok yang menerapkan model pembelajaran *guided inquiry* dan kelompok yang belajar dengan metode konvensional. Hasil analisis ini akan mengungkap apakah pendekatan *guided inquiry* memberikan dampak nyata atas keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pelajaran IPAS kelas V di SDN Keboananom Gedangan Sidoarjo.

1. Uji Independent Sample t Test

Independent Sample t-Test merujuk pada teknik dalam statistik inferensial parametrik yang diterapkan guna mengkaji perbedaan antara 2 kelompok sampel. Pengujian ini bertujuan guna mengevaluasi apakah terdapat perbedaan yang berarti antara kedua kelompok yang dibandingkan.

Tingkat kepercayaan diterapkan sebesar 95% dengan batas signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Analisis

dilakukan guna menilai perbedaan hasil antara kelompok eksperimen yang diterapkannya model pembelajaran *guided inquiry* serta kelompok kontrol yang dalam pembelejaran menjalani secara konvensional tanpa intervensi tersebut.

Penentuan hasil uji-t bergantung pada nilai signifikansi yang diperoleh dari analisis data. Apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang mencolok antara kedua kelompok. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05, maka kedua kelompok dianggap memiliki kesamaan tanpa adanya perbedaan yang berarti.

- “ H_a = tidak terdapat pengaruh”
- “ H_o = terdapat pengaruh”

Dalam pengujian hipotesis menggunakan uji-t, tingkat signifikansi yang digunakan ditetapkan pada $\alpha > 0,05$. Tujuan pengujian ini yaitu guna melihat perbedaan antara 2 kelompok yang diuji. Metode perhitungan dalam uji-t sebagian besar mengacu pada rumus standar yang digunakan dalam analisis statistik inferensial. Pendekatan tersebut memastikan hasil yang didapatkan bisa diinterpretasikan dengan valid dan reliabel dalam menentukan

signifikansi bedanya kelompok eksperimen dan kontrol.

- a. “Apabila nilai $sig > 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikansi antara penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.”
- b. “Apabila nilai $sig < 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikansi antara penggunaan model model pembelajaran *guided inquiry* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.”

Hasil pengolahan data dengan uji-t, didapatkan hasil:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Independent Sample t Test

		Levene's Test for Equality of Variances		Independent Samples Test						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Nilai	Equal variances assumed	2,849	,098	-3,800	50	,000	-11,923	3,138	-18,228	-5,621
	Equal variances not assumed			-3,800	46,450	,000	-11,923	3,138	-18,238	-5,609

Mengacu pada tabel 4.7 dapat dilihat kolom “*T-Test for Equality Of Mean*” diperoleh sig (2-tailed) dengan nilai ($0,000 < 0,05$) hingga H_o ditolak, H_a diterima”, maka ditemukan “perbedaan signifikansi antara model pembelajaran *guided inquiry* pada keterampilan berpikir kreatif siswa

kelas V materi sifat-sifat cahaya di SDN Keboananom Gedangan Sidoarjo”

Penelitian ini menguji validitas modul ajar dan lembar keterampilan berpikir kreatif siswa, yang dinyatakan sangat valid untuk pengambilan data. Uji prasyarat (uji normalitas dan homogenitas) memperlihatkan data berdistribusi normal dan homogen, memungkinkan dilakukannya uji uji-t. Hasil uji-t memperlihatkan perbedaan perbedaan (sig = 0,000 < 0,05), membuktikan bahwasanya model pembelajaran Guided Inquiry memiliki pengaruh atas kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pelajaran IPAS (sifat-sifat cahaya).

Pendekatan ini berdasarkan pada teori konstruktivisme yang mana pembelajaran aktif melalui pengalaman dan interaksi ditekankan. Guided Inquiry melibatkan siswa dalam eksplorasi, pengajuan pertanyaan, analisis data, dan penarikan kesimpulan, dengan guru sebagai fasilitator. Penelitian sebelumnya mendukung bahwa model ini meningkatkan kreativitas siswa melalui empat indikator berpikir kreatif: fluency (kelancaran menghasilkan ide), flexibility

(kemampuan melihat berbagai perspektif), originality (kemampuan menciptakan ide unik), dan elaboration (kemampuan mengembangkan ide lebih rinci).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya siswa dalam kelas eksperimen lebih unggul dalam keempat indikator jika diperbandingkan melalui kelas kontrol, yang memakai metode “pembelajaran konvensional.” Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas Guided Inquiry dalam hal peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa SD.

E. Kesimpulan

Mengacu pada penelitian yang sudah terlaksana, menghasilkan bahwasanya ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *guided inquiry* atas keterampilan berpikir kreatif siswa di pelajaran IPAS Kelas V SDN Keboananom Gedangan Sidoarjo

DAFTAR PUSTAKA

Adharica, A., Fanani, A., & Prastyo, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Tipe Pictorial Riddle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn Belahantengah Mojosari. *Buana Pendidikan: Jurnal*

- Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30s), 33–40. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30s.a2754>
- Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., & Sugandi, A. I. (2017). Analisis kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematik siswa kelas XI SMA Putra Juang dalam materi peluang [Analysis of problem-solving abilities and mathematical dispositions of class XI SMA Putra Juang in the matter of opportunities]. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 144–153.
- Alfrid Sentosa, & Norsandi, D. (2022). Model Pembelajaran Efektif Di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 125–139. <https://doi.org/10.52850/jpn.v23i2.7444>
- Amaliatul Khasanah, G., & Sholeh, M. (2022). Analisis Keaktifan Belajar Dan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Transisi. *Tahun*, 3(2), 1–11.
- Aprizanti, Y. (2023). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa dalam Pembelajaran IPA Biologi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(2), 411–436. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i2.618>
- Arista, S. A., Irawati, S., & Primaryani, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas Viii.1. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 100–104. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.100-104>
- Aulia Dini Hanipah, Titan Nurul Amalia, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>
- Aulia, U. K., Nurlina, & Amal, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Inpres Malengkeri Bertingkat 1. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2), 211–228. <https://doi.org/10.30640/dewan-tara.v2i2.1046>
- Degatory, W. N., Hanurawan, F., & Mahanal, S. (2017). Peran Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA di SD. *Universitas Negeri Malang*, 4(46), 926–933.
- Dewi, H. (2016). Pembelajaran model inkuiri terbimbing dipadu dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA* (Vol. 1, pp. 933–942). <http://pasca.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/02/Hartina-Dewi-933-942.pdf>
- Dilla, S. C., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2018). *Dilla, S. C., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2018). Faktor Gender dan Resiliensi dalam Pencapaian Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA.* *Journal*

- of Medives*, 2(1),.pdf. 2(1), 129–136.
- Hafa, M. F., Suwignyo, H., & Mudiono, A. (2017). *Penerapan Model Inkuiri Untuk*. 1644–1649.
- Hanany, F., & Sumaji, S. (2021). Berfikir Kreatif Dalam Matematika. *JURNAL SILOGISME: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 5(2), 77. <https://doi.org/10.24269/silogisme.v5i2.2888>
- Hanif, F. M. (2018). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR JARINGAN DASAR MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT BASED LEARNING) SISWA KELAS X TKJ 1 SMKN 1 BANGKINANG Fajri M . Hanif seorang guru untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya . Guru jangan berpuas diri ketika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(1), 1–13.
- Julaeha, S., & Erihadiana, M. (2021). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(3), 133–144. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.449>
- Jumaisa, J. (2020). Model Pilihan Pembelajaran, Inquiry atau Expository? *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 339–348. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i2.1441>
- Kristiani, N. (2013). Pembelajaran Berbasis Inkuiri Dan Permasalahannya Dalam Mata Pelajaran Biologi Sma Di Kota Malang. *Prosiding Seminar Biologi*, 10(1). <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosbio/article/view/3049>
- Mahmudah, F. N., Putra, I. A., Wafa, M. A., & Franoto, A. (2023). Rekonstruksi Diagnostic Test Four Tier Berbasis HOTS (High Order Thingking Skill) Pada Materi Fiqih Kelas X di MA Negeri 3 Jombang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 6(2), 48–57. <https://doi.org/10.32764/joems.v6i2.916>
- Muhadab, A. (2010). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 04(01), 60–65.
- Muthmainah, K. N., Kirom, A., Saifuloh, S., & Hadi, M. N. (2023). Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tahqiq Dalam Madrasatul Qur'an Asrama H Pondok Pesantren Ngalah. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(3), 1176–1185. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i3.405>
- Nurjaman, A., & Sari, I. P. (2017). the Effect of Problem Posing Approach Towards Students' Mathematical Disposition, Critical & Creative Thinking Ability Based on School Level. *Infinity Journal*, 6(1), 69. <https://doi.org/10.22460/infinity.v6i1.223>
- P., A. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>

- Patmawati, K., Puspitasari, N., Mutmainah, S. N., & Prayitno, B. E. (2019). Profil Kemampuan Berfikir Kreatif Ditinjau Dari Kemampuan Akademik Mahasiswa. *Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 7(2), 11–18. <https://doi.org/10.23971/eds.v7i2.1386>
- Prastyo, D., Sulistyowati, I., Budiyo, S. C., Salsabila, S. P., Safitri, D. I., & Qotrunnada, E. (2025). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 348-353.
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>
- Puspitasari, D. R., Mustaji, & Rusmawati, R. D. (2019). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berpengaruh Terhadap Pemahaman dan Penemuan Konsep dalam Pembelajaran PPKn. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 98.
- Qoyyimah, T. F., & Nugroho, O. F. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry Berbasis Pictorial Riddle Dalam Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA di SDN Gudang. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 141–147. <https://doi.org/10.37150/perse-da.v4i3.1321>
- Rahayu, E. L., Akbar, P., & Afrilianto, M. (2019). Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Strategi Thinking Aloud Pair Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Journal On Education*, 1(2), 271–278.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rahayu, T., Budihartati, Hamsina, & Bahri, A. (2023). Model Pembelajaran a2Ipar Sebagai Solusi Untuk Melatih Dan Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik. 575–583.
- Rahmadania, S. (2021). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang * Corresponding Author . E-mail : sintarahmadania192609@gmail.com Pendidikan dalam keluarga merupakan. *Edumaspul*, 5(2), 221–226.
- Rahmah, N., Mulati, T. S., Tannarong, Y., Mariatul Hikmah, Jannah, M. M., Rasyid, H., & Elza Dwi Putri. (2023). Pengertian : *Jurnal Pendidikan Indonesia. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(1), 197–210.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-

- Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ratnaningrum, D. A., Chamisijatin, L., & Widodo, N. (2015). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas VIII-a Smp Muhammadiyah 2 Batu. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 2(1), 230–239.
- Ratnaningrum, D. A., Chamisijatin, L., & Widodo, N. (2016). Penerapan Pembelajaran Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas Viii- a Smp Muhammadiyah 2 Batu. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 1(2), 230–239. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v1i2.3334>
- Retnowati, D., Sujadi, I., & Subanti, S. (2016). Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Farmasi. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 4(1), 105–116.
- Rizal, R., Rusdiana, D., Setiawan, W., & Siahaan, P. (2020). Creative thinking skills of prospective physics teacher. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(2). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/2/022012>
- Rizki, I. Y., Surur, M., & Noervadilah, I. (2021). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa. *Visipena*, 12(1), 124–138. <https://doi.org/10.46244/visipena.v12i1.1433>
- Rustini, T., & Tjandra, F. (2013). *Planning*, (2). 32–203.
- Sari, D. P. (2017). Berpikir Matematis Dengan Metode Induktif, Deduktif, Analogi, Integratif Dan Abstrak. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 79–89. <https://doi.org/10.33387/dpi.v5i1.235>
- Sari, I. Y., & Manurung, A. S. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis animasi powtoon terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas III Sdn Gudang Tigaraksa. *Inovasi Penelitian*, 2(3), 1015–1024. <https://scholar.google.com/citations?user=ovuGpYAAAAJ&hl=id&oi=ao>
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2023). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. *Ndrumi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27–36. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v5i1.517>
- Shima, S. N., & Hadi, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Penerapan Model Inkuiri dengan Metode Demonstrasi. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(3), 252–261. <https://doi.org/10.21154/jtii.v2i3.781>
- Siburian, J., Corebima, A. D., Ibrohim, & Saptasari, M. (2019). The correlation between critical and creative thinking skills on cognitive learning results. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2019(81), 99–114. <https://doi.org/10.14689/ejer.2019.81.6>
- Siregar, A. F., Ridwan, F. S., & Hasibuan, S. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis

- Perencanaan Yang Efektif Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Amandha Fhadillah Siregar Fitri Syakira Ridwan Safran Hasibuan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berhasil . Model pembelajaran mempunyai tingkah laku. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 234–243.
- Sonia, T., Alberida, H., Arsih, F., & Selaras, G. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 78–86. <https://doi.org/10.19109/bioilmi.v9i1.14081>
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–170. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.63>
- Sugrah, N. U. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika*, 19(2), 121–138. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Sukma, Laili Komariyah, M. S. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING (GUIDED INQUIRY) DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pembelajaran yang berpusat pada siswa . Namun kenyataannya kegiatan be. *Saintifika; Jurusan PMIPA, FKIP, Universitas Jember*, 18(1), 49–63. <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/STF>
- Susanto, H., Sa'dijah, C., & Gipayana, M. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Guided Inquiry dan Gaya Berpikir terhadap Hasil Belajar Kognitif Kelas V. *Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(9), 1202–1211.
- Tambunan, N. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 207–219. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.993>
- Wahyudin, -, Sutikno, -, & Isa, A. (2010). Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia (Indonesian Journal of Physics Education)*, 6(1), 58–62.
- Wahyuni, R., & Witarsa, R. (2023). Penerapan Metode Inkuiri untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(1), 203–209. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.148>
- Wirnoto, T., & Ratnaningsih, N. (2022). Problematika Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Berdasarkan Persepsi Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 11(1), 27–40.

- <https://doi.org/10.23887/jppmi.v11i1.760>
- Wiyoko, T., & Astuti, N. (2020). PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR Tri Wiyoko Nidar Astuti. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 68–76.
- Wuryastuti, S. (2018). Inovasi Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(April), 13–19.
- Yensy, N. A. (2020). Pemahaman Konsep Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Concept Attainment. *Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia*, 5(1), 64–74.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/10639>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>